

Cara Menggunakan APAR yang Benar Saat Terjadi Kebakaran

Mengetahui cara menggunakan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) merupakan salah satu keterampilan penting dalam upaya penanggulangan kebakaran pada tahap awal. APAR dirancang untuk mengendalikan api sebelum menyebar ke area yang lebih luas sehingga dapat meminimalkan risiko cedera, kerugian materi, maupun gangguan terhadap aktivitas. Namun, keberadaan APAR saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan proses pemadaman. Efektivitas APAR sangat bergantung pada kemampuan pengguna dalam mengoperasikannya dengan benar serta memahami batasan penggunaannya (Arkaan et al., 2024).

Dalam situasi darurat, keputusan yang diambil pada beberapa menit pertama dapat menentukan keberhasilan penanganan kebakaran. Oleh karena itu, setiap individu yang berada di rumah, kantor, gedung komersial, maupun kawasan industri perlu memiliki pengetahuan dasar mengenai cara menggunakan APAR. Selain memahami langkah-langkah pengoperasiannya, penting pula untuk mengetahui kapan APAR dapat digunakan dan kapan tindakan evakuasi harus segera dilakukan demi menjaga keselamatan diri maupun orang di sekitar.

Apa Itu APAR?

APAR atau Alat Pemadam Api Ringan merupakan salah satu peralatan proteksi kebakaran yang digunakan untuk memadamkan kebakaran pada tahap awal sebelum api berkembang menjadi lebih besar. Keberadaan APAR menjadi bagian penting dari sistem proteksi kebakaran karena memungkinkan tindakan pemadaman dilakukan dengan cepat sehingga dapat mengurangi risiko kerusakan aset maupun korban jiwa (Putra et al., 2025).

Saat ini tersedia berbagai jenis APAR dengan media pemadam yang berbeda, seperti *dry chemical powder*, *foam*, *carbon dioxide (CO₂)*, dan *clean agent*. Masing-masing media pemadam memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda sesuai dengan kelas kebakaran yang akan ditangani (Sari, 2025). Oleh karena itu, pemilihan jenis APAR harus disesuaikan dengan potensi bahaya kebakaran di suatu bangunan atau lingkungan kerja agar proses pemadaman dapat berlangsung secara efektif.

Kapan APAR Sebaiknya Digunakan?

Meskipun dirancang sebagai alat pemadam awal, APAR tidak dapat digunakan pada semua kondisi kebakaran. Sebelum melakukan pemadaman, pengguna perlu memastikan bahwa situasi masih berada dalam batas yang aman untuk ditangani.

APAR sebaiknya digunakan ketika api masih berukuran kecil, belum menghasilkan asap pekat, serta belum menyebar ke area yang lebih luas. Selain itu, pengguna juga harus memastikan bahwa jalur evakuasi masih dapat diakses sehingga proses penyelamatan diri tetap dapat dilakukan apabila pemadaman tidak berhasil.

Apabila api telah membesar, menyebar dengan cepat, atau menghasilkan asap yang mengganggu jarak pandang dan pernapasan, tindakan yang paling tepat adalah segera meninggalkan lokasi dan menghubungi petugas pemadam kebakaran. Keselamatan jiwa harus selalu menjadi prioritas utama dibandingkan upaya menyelamatkan barang atau aset.

Cara Menggunakan APAR yang Benar

Secara umum, penggunaan APAR mengikuti metode PASS, yaitu Pull (Tarik), Aim (Arahkan), Squeeze (Tekan), dan Sweep (Sapukan). Metode ini merupakan prosedur yang digunakan secara luas dalam pelatihan penggunaan APAR karena memberikan langkah-langkah yang sederhana dan efektif dalam melakukan pemadaman awal (Wiryajati et al., 2025).

1. Tarik Pin Pengaman (Pull)

Langkah pertama adalah menarik pin pengaman yang berada pada bagian atas APAR. Pin ini berfungsi sebagai pengaman agar tuas tidak tertekan secara tidak sengaja selama penyimpanan atau pemindahan. Setelah pin dilepas, APAR siap digunakan.

2. Arahkan Nozel ke Pangkal Api (Aim)

Pegang nozel atau selang APAR dengan kuat, kemudian arahkan semprotan ke pangkal api. Hindari mengarahkan semprotan ke bagian atas nyala api karena tindakan tersebut tidak akan memutus sumber pembakaran secara efektif. Mengarahkan media pemadam ke pangkal api akan meningkatkan peluang keberhasilan proses pemadaman.

3. Tekan Tuas APAR (Squeeze)

Tekan tuas APAR secara perlahan dan stabil hingga media pemadam keluar melalui nozel. Selama proses penyemprotan, pastikan arah semprotan tetap berada pada pangkal api agar media pemadam dapat bekerja secara optimal.

4. Sapukan Semprotan dari Sisi ke Sisi (Sweep)

Gerakkan nozel secara perlahan dari sisi kiri ke kanan atau sebaliknya hingga seluruh area pangkal api tertutup media pemadam. Lanjutkan penyemprotan sampai api benar-benar padam dan tidak terlihat adanya potensi penyalaan kembali.

Kesalahan yang Harus Dihindari Saat Menggunakan APAR

Penggunaan APAR yang tidak tepat dapat mengurangi efektivitas proses pemadaman bahkan meningkatkan risiko kecelakaan. Salah satu kesalahan yang paling sering dilakukan adalah mengarahkan semprotan ke bagian atas nyala api, padahal sumber pembakaran berada pada pangkal api.

Kesalahan lainnya adalah berdiri terlalu dekat dengan sumber api sehingga pengguna berisiko terkena panas atau kobaran api secara langsung. Selain itu, masih banyak pengguna yang menggunakan jenis APAR yang tidak sesuai dengan kelas kebakaran, sehingga media pemadam tidak mampu bekerja secara optimal.

Hal yang tidak kalah penting adalah menghindari tindakan memaksakan diri memadamkan api ketika kondisi sudah tidak memungkinkan. Jika api terus membesar atau mulai menghalangi jalur evakuasi, segera tinggalkan lokasi dan lakukan evakuasi menuju tempat yang aman sambil menunggu penanganan dari petugas pemadam kebakaran.

Pentingnya Pemeriksaan dan Perawatan APAR

Keberadaan APAR akan memberikan manfaat apabila kondisinya selalu siap digunakan. Oleh karena itu, pemeriksaan dan pemeliharaan secara berkala menjadi bagian penting dalam sistem proteksi kebakaran. Pemeriksaan meliputi kondisi tabung, tekanan, segel pengaman, selang, nozel, hingga masa berlaku media pemadam (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No : Per.04/Men/1980, 1980)

Selain pemeriksaan rutin, APAR yang telah digunakan, meskipun hanya sebagian isi tabungnya, perlu segera dilakukan pengisian ulang (*refill*). Tindakan ini bertujuan memastikan APAR kembali berada dalam kondisi siap pakai apabila sewaktu-waktu terjadi keadaan darurat.

Penutup

APAR merupakan salah satu peralatan proteksi kebakaran yang memiliki peran penting dalam mengendalikan kebakaran pada tahap awal. Namun, efektivitas penggunaannya tidak hanya bergantung pada kualitas alat, tetapi juga pada pemahaman

pengguna terhadap prosedur pengoperasian yang benar serta kemampuan dalam menilai kondisi kebakaran sebelum melakukan tindakan pemadaman.

Selain mengetahui cara menggunakan APAR, setiap pemilik rumah, pengelola gedung, maupun pelaku usaha juga perlu memastikan bahwa seluruh peralatan proteksi kebakaran selalu berada dalam kondisi siap digunakan melalui pemeriksaan dan pemeliharaan secara berkala. Dengan kesiapsiagaan yang baik, risiko kebakaran dapat diminimalkan sehingga keselamatan jiwa serta perlindungan terhadap aset dapat terjaga secara optimal.

Daftar Pustaka

Arkaan, M. N., Khrisna, R., & Wagini, D. (2024). Pengaruh pengetahuan, penerapan, dan kondisi alat pemadam api ringan terhadap risiko kebakaran di fasilitas kesehatan. *Sci J Ilm Sains Dan Teknol*, 2(9), 25–33.

PERATURAN MENTERI TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI No : PER.04/MEN/1980, 1 1 (1980).

Putra, I. K. P., Wiryajati, I. K., Mara, I. M., Adnyani, I. A. S., & Okariawan, I. D. K. (2025). Sosialisasi Pentingnya Alat Pemadam Api Ringan sebagai Antisipasi Bahaya Kebakaran di Laboratorium Motor Listrik Jurusan Teknik Mesin Universitas Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(4), 1512–1516.

SARI, Y. I. (2025). *ANALISIS KESIAPAN ALAT PEMADAM KEBAKARAN DI SPOB BUANA GLORY I*. Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Wiryajati, I. K., Wayan, J. I., Adnyani, I. A. S., Aljibran, A., & Fitrirayani, G. A. (2025). Membangun Kesadaran Masyarakat Desa Bagik Manis Melalui Pelatihan Penggunaan APAR yang Tepat dan Efektif. *Jurnal Gema Ngabdi*, 7(3), 540–546.